

Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Ubi Kayu Di Desa Pakuan Ratu

Chicha Zartika¹⁾, Marlinda Apriyani²⁾, Fadila Marga Saty³⁾, Teguh Budi Trisnanto⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Lampung 35141

Email¹⁾: zartika2906@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.692>

Abstract

Pakuan Ratu Village is the largest cassava producer in Pakuan Ratu District in Way Kanan Regency. This study aims to analyze the factors of cassava production and analyze the income of cassava farming in Pakuan Ratu village. Population taking technique using random sampling method. Determination of the number of samples using the Slovin formula with a significant level of 10%. The analytical method used is multiple linear regression analysis and farm income analysis. The results of this study based on the t-statistical test showed that land area (X1), seeds (X2), fertilizers (X3), and pesticides (X4) had a significant effect, while Labor (X5) had no significant effect on cassava production in the village. Pakuan Ratu, Pakuan Ratu District, Way Kanan. Based on the R Square value, it shows that cassava production in Pakuan Ratu Village is 94.9% influenced by variables of land area, seeds, fertilizers (urea, KCL, and NPK), pesticides, and labor. Analysis of the average income of cassava farming in Pakuan Ratu Village with an average production of 19,735 kg with a selling price of Rp. 1,200/kg obtained an average income of cassava farming in Pakuan Ratu Village of Rp. 8,829,623/farmer or Rp. 14,533.791/ha which means that the income obtained by farmers can cover the total cost of Rp. 14,852,377/farmer or Rp. 21,064,857/ha used during production. Based on the calculation of the R/C Ratio and B/C Ratio, namely 1.59 and 0.59, it shows that cassava farming in Pakuan Ratu Village is profitable.

Keywords: *Cassava, income, factors of production*

Abstrak

Desa Pakuan Ratu merupakan produsen ubi kayu terbesar di Kecamatan Pakuan Ratu di Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi ubi kayu dan menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di desa Pakuan Ratu. Teknik pengambilan populasi dengan menggunakan metode random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikan sebesar 10%. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan analisis pendapatan usahatani. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji t-satistik menunjukkan bahwa luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), dan pestisida (X4) berpengaruh nyata, sedangkan Tenaga Kerja (X5) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan. Berdasarkan nilai R Square menunjukkan bahwa produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu 94,9% dipengaruhi oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk (urea, KCL, dan NPK), pestisida, dan tenaga kerja. Analisis pendapatan rata-rata usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu dengan rata-rata produksi 19.735 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.200/kg memperoleh rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu ini sebesar Rp 8.829.623/petani atau Rp 14.533.791/ha yang berarti penerimaan yang diperoleh oleh petani dapat menutupi total biaya sebesar Rp 14.852.377/petani atau Rp 21.064.857/ha yang digunakan selama produksi. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio yaitu 1,59 dan 0,59 yang menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu ini menguntungkan.

Kata kunci: *Ubi kayu, pendapatan, faktor-faktor produksi*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi yang mudah dijadikan sumber penghasilan. Komoditas ini mempunyai prospek untuk terus dikembangkan karena singkong merupakan keunggulan komparatif yang harus ditingkatkan. Banyak daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman ubi kayu, tetapi

banyak petani yang kemudian meninggalkan tanaman ubi kayu dengan berbagai alasan seperti harganya yang murah dan lamanya waktu panen.

Desa Pakuan Ratu merupakan produsen ubi kayu terbesar di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sebesar 1515.8ton dan produktivitas sebesar 11,48 ton/ha. Produktivitas tersebut sudah mencapai rata-rata produktivitas yang ada di Kecamatan Pakuan Ratu, akan tetapi produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu belum sesuai dibandingkan dengan standart produktivitas potensial yang ada di Kabupaten Way Kanan dengan rata-rata produktivitas sebesar 27,27 ton/ha.

Indikasi adanya penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal di Kecamatan Pakuan Ratu, peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani ubi kayu yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani, biaya- biaya penggunaan input usahatani dan masih banyak petani yang belum menggunakan bibit unggul dalam usahatani.

Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan (Atnan dan Tangkesalu, 2017). Permasalahan yang menjadi penghambat perkembangan ubi kayu, salah satunya lahan usahatani yang semakin menyusut, namun secara umum produktifitas dan pendapatan yang rendah.

Produktifitas suatu tanaman bergantung pada interaksi yang terjadi antara faktor lingkungan dan genetik. Penurunan hasil produksi pertanian bisa di karenakan minimnya penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani.

Ketidaktimalan penggunaan luas lahan, jumlah tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit pada usahatani ubi kayu juga dapat mempengaruhi hasil produksi ubi kayu petani di Desa Pakuan Ratu. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Pakuan Ratu adalah produktivitas belum sesuai dengan potensi sebesar 11,48ton/ha yang seharusnya sebesar 27,27 ton/ha dilihat dari potensi yang ada di Kabupaten Way Kanan dan faktor-faktor produksi mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung disusun berdasarkan hasil pelaksanaan survei atau turun lapang langsung ke petani di desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022.

Populasi sasaran adalah petani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu yang mempunyai jumlah populasi sebanyak 66 kepala rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikan sebesar 10% (Sugiyono, 2017). Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 40 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari hasil wawancara petani responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi yang berkaitan maupun dari berbagai literatur-literatur yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua alat analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani ubi kayu dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ atau } P.Y - (TFC+TVC)$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

P = Harga produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi (Kg)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria dalam perhitungan pendapatan, yaitu:

- 1) Jika $R/C > 1$, artinya usahatani layak untuk dijalankan;
- 2) Jika $R/C = 1$, artinya usahatani berada pada kondisi BEP;
- 3) Jika $R/C < 1$, artinya usahatani tidak layak untuk dijalankan.

2. Analisis Fungsi Produksi

Fungsi *Cobb-Douglas* digunakan dalam pendugaan model. Pendugaan model usahatani ubi kayu organik dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk mempermudah pendugaan model untuk mencari koefisien regresi digunakan bentuk logaritma natural berganda untuk menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_6 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi usahatani ubi kayu

X1 : Luas Lahan (Ha)

X2 : Bibit (Batang)

X3 : Pupuk (Kg)

X4 : Pestisida (L/mL)

X5 : Tenaga kerja (HOK)

α : Koefisien konstanta

e : Error

Persamaan di transformasikan ke dalam bentuk logaritma untuk untuk menghindari gejala heteroskedastisitas dan mengetahui kepekaan antar variabel. Transformasi logaritma mengurangi heteroskedastisitas. Setelah persamaan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_6 \ln X_5 + e$$

Pengujian model regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu menggunakan : a). uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. b). uji statistik meliputi pengujian koefisien determinasi, pengujian parameter secara keseluruhan (uji F) dan pengujian parameter secara individu (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Ubi Kayu

Biaya usahatani adalah dana keseluruhan yang dikeluarkan petani untuk melakukan usahatani, biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*total fixed cost*) dan biaya variabel (*total variable cost*) (Soekartawi, 2016). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah

biaya yang dikeluarkan oleh petani dan memiliki jumlah berubah-ubah yang dapat mempengaruhi produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu terdiri atas biaya bibit, pupuk kandang, POC, dan Tenaga kerja.

Jumlah total rata-rata penggunaan biaya variabel kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu adalah sebesar Rp2.946.798,70/per petani. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan usahatani memiliki tahapan proses produksi diantaranya kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, hingga panen dan kegiatan pasca panen. Rincian Biaya usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis biaya usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu

No		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR)			
	Produksi	19.735	1.200	23.682.000
2.	Biaya Tetap (TFC)			
	1) Penyusutan Alat			168.646
	2) Pajak Lahan			66.525
	Total Biaya Tetap			235.171
3.	Biaya Variabel (TVC)			
	1) Bibit	408	25.000	10.200.000
	2) Pupuk urea	148,13	2.700	399.951
	3) Pupuk NPK	156,13	3.500	546.455
	4) Pupuk KCL	110	1.800	198.000
	5) Pupuk Organik	750	1.000	750.000
	6) Pestisida	5	65.315	326.575
	7) Operasional	0,67	900.000	596.475
	8) Tenaga Kerja	15,99	100.046	1.599.750

Total Biaya Variabel	14.617.206
Total Biaya (TC) (TC=TFC+TVC)	14.852.377

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya total (TC) diperoleh dari penjumlahan biaya variabel (TVC) dan biaya tetap (TFC). Total biaya usahatani ubi kayu selama satu musim tanam yaitu Rp 14.013.396/petani dan Rp 21.064.857/ha. Biaya tersebut merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk keperluan usahatani selama satu musim tanam.

Analisis pendapatan dan R/C ratio

Pendapatan usahatani merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan usahatani, karena dari pendapatan dapat mengetahui ukuran penghasilan yang diterima petani dalam usahatani. Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi atau biaya total selama melakukan produksi. Rata-rata pendapatan dari usahatani yang dilakukan oleh petani di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$= Rp19.735 \times 1.200 = Rp23.682.000$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$= Rp235.171 + Rp14.617.206$$

$$= Rp14.852.377$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$= Rp23.682.000 - Rp14.852.377$$

$$= Rp8.829.623$$

Pendapatan dari usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu yaitu Rp8.829.623/petani dan Rp14.533.791/ha. Pendapatan tersebut didapatkan dari total penerimaan sebesar Rp23.682.000 dikurangi biaya total sebesar Rp14.852.377. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu ini menguntungkan. Kelayakan usahatani ubi kayu di Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dapat ditinjau dari segi rata-rata R/C dan B/C responden.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{rata-rata total Penerimaan}}{\text{rata-rata total biaya}}$$

$$= \frac{Rp23.682.000}{Rp14.852.377}$$

$$= 1,59$$

(Soekartawi, 2016) menjelaskan bahwa R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya. Berdasarkan hasil analisis pada perhitungan nilai R/C yaitu sebesar 1,59 lebih dari 1 (>1). Setiap 1 rupiah yang dikeluarkan untuk usahatani ubi kayu akan memperoleh penerimaan sebesar 1,59 rupiah.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{rata-rata total Pendapatan}}{\text{rata-rata total biaya}}$$

$$= \frac{Rp8.829.623}{Rp14.852.377}$$

$$= 0,59$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara rata-rata pendapatan dengan rata-rata total biaya. Berdasarkan penelitian diketahui B/C sebesar 0,59 lebih besar dari 0 artinya usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan akan memperoleh penerimaan sebesar 0,59 rupiah dan layak untuk dikembangkan. Nilai R/C sebesar 1,59 dan B/C sebesar 0,59 artinya usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu layak untuk diusahakan (memberikan laba bagi petani). Usahatani ubi kayu layak untuk dikembangkan seperti dengan melakukan perluasan lahan, penggunaan bibit yang lebih baik bermutu dan juga disesuaikan dengan kebutuhan lahan serta penggunaan pupuk yang sesuai kebutuhan lahan dan sarana lainnya yang harus ditingkatkan.

Analisis fungsi produksi Cobb douglas

Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi ubi kayu dapat diketahui dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan menggunakan alat analisis regresi berganda pada aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Uji statistik bertujuan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu.

Pada penelitian ini menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, sehingga dalam analisis ini data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar data dapat diregresi secara linier. Hasil analisis fungsi produksi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil analisis fungsi produksi usahatani ubi kayu

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	VIF	T hitung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(Constant)	8.764	.000		157.509
Luas Lahan (X1)	.507	.007	9.073	2.871
Bibit (X2)	.001	.001	6.712	3.626
Pupuk (X3)	.000	.009	1.676	2.766
Pestisida (X4)	.014	.036	1.513	2.181
Tenaga Kerja (X5)	.011	.232	9.442	1.217
R ² = 0,949				
Durbin watson = 1,348				
F hitung	= 126.696	Sig = 0.000		
F tabel	= 2,49			
T tabel α 0,05	= 1,69			
Taraf kepercayaan 95%				

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel bebas (Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Pestisida, dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (jumlah produksi petani Ubi Kayu pada model regresi yang digunakan). Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai R Square yang terdapat pada hasil regresi nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,949 atau 94,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 94,9% produksi ubi kayu dipengaruhi oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Fadila et.al (2015) menyatakan nilai koefisien determinasi atau R Square sebagiannya dipengaruhi adanya faktor lain dari variabel indenpent yang ada.

Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F adalah uji secara serempak (uji secara bersama-sama) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen (Luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (Produksi). Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan Signifikansi F adalah sebesar 0,000 (<0,05) berarti variabel bebas (Luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi usahatani ubi kayu).

Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen (Luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen terikat (produksi usahatani ubi kayu) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi (á) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Supriana, 2013). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, dan Pestisida) secara satu persatu dengan variabel terikat (jumlah produksi petani Ubi Kayu) df = 34 (df = n-k-1) diperoleh nilai T tabel yaitu 1,69. Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien fungsi produksi (β), Berikut ini merupakan interpretasi hasil uji t pada masing-masing variabel.

1. Luas Lahan (X1)

Luas lahan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.871 > t-tabel 1,69 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan berarti luas lahan berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Sutarni dan Marlinda (2011), mengatakan bahwa luas lahan yang digunakan berpengaruh secara parsial dalam usahatani jagung karena mempunyai nilai yang signifikan. Anggraini, (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata secara persial dalam usahatani ubi kayu yang dilakukan oleh petani.

2. Bibit (X2)

Bibit (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,626 > 1,69 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan berarti bibit berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, karena di daerah penelitian banyak petani yang menanam ubi kayu dengan pemilihan bibit yang baik dan yang sesuai dengan kondisi iklim pada daerah pertanian tersebut, karena apabila menggunakan bibit yang tidak sesuai maka akan menurunkan nilai produksi usahatani ubi kayu. Khasnan Harahap, (2018) yang menyatakan bahwa bibit berpengaruh secara parsial dikarenakan perbedaan jumlah bibit yang dipakai dan luas lahan yang digunakan seimbang.

3. Pupuk (X3)

Pupuk (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar $2,766 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan berarti pupuk (Urea, NPK, KCL) berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Ellyta dan Hironimus (2016), menyatakan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi Ubi kayu, sehingga apabila penggunaan pupuk meningkat maka akan meningkatkan hasil produksi ubi kayu.

4. Pestisida (X4)

Pestisida (X4) memiliki nilai t-hitung negatif sebesar $2,181 > t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan berarti pestisida berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Hal ini sesuai dengan penelitian Khasnan Harahap, (2018) pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi secara signifikan karena penggunaan pestisida di daerah penelitian tergantung pada tempat dan tergantung pada hama ataupun gulma pengganggu lainnya.

5. Tenaga Kerja (X5)

Tenaga kerja (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar $1,217 < t\text{-tabel } 1,69$ dan nilai signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$, sehingga menunjukkan berarti tenaga kerja tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. Pekerjaan yang menggunakan sistem borongan yaitu pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan. Pemupukan dan penyemprotan pestisida mayoritas dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya. Lubis et al. (2009) menyatakan bahwa penggunaan input tenaga kerja tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani yang disebabkan penggunaan tenaga kerja sistem borongan dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan lebih banyak tetapi hasil yang dikerjakan tidak sesuai dengan keinginan petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: Pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu sebesar Rp8.829.623/musim tanam atau Rp14.533.791/ha dengan penerimaan sebesar Rp23.682.000 yang berarti penerimaan yang diperoleh oleh petani dapat menutupi total biaya sebesar Rp14.852.377/petani atau Rp21.064.857/ha yang digunakan selama produksi. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio yaitu 1,59 dan 0,59 yang menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu ini menguntungkan dan uji t-statistik menunjukkan bahwa luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), dan pestisida (X4) berpengaruh nyata, sedangkan Tenaga Kerja (X5) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan Berdasarkan uji f-statistik faktor produksi luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai R Square menunjukkan bahwa produksi ubi kayu di Desa Pakuan Ratu 94,9% dipengaruhi oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. Harianto dan Anggraeni, L. 2017. *Analisis Pendapatan dan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu Berdasarkan Pasar yang dipilih Petani (Study Kasus Petani di Kabupaten Lampung Tengah)*. Journal of Food System & Agribusiness 1(1): 12-20.
- Asih Handayani, Siti. 2017. *Produksi pendapatan usahatani ubi kayu di desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Fadillah akbar, rendy dkk. 2019. *Analisis usahatani ubi kayu di desa cindai alus, kecamatan martapura kota, kabupaten banjar*. Journal Of Frontier Agribisnis 3(4).
- Fahrurozi, Muhammad. 2020. *Analisis kelayakan usaha tani ubi kayu (manihot utilissima) studi kasus : desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru kab. deli serdang*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan [Skripsi].
- Gunawan, Roby. 2020. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) (Studi Kasus: Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok asihul, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan. [Skripsi].
- Handayani, S. Effendi, I. dan Viantimala, B. 2017. *Produksi dan Pendapatan Usatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Journal Of Agribusiness Science. JIIA., Vol 5, No.
- Khasnan, Harahap. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Kayu (Manihot Esculenta) (Studi Kasus: Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa)*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. [Skripsi].
- Marga Saty, Fadila. Supriyadi, Dede dan Khairudin. 2015. *Analisis Faktor-faktor Adopsi Metode PsPSP pada penanggulangan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) di Pekon Kuripan*. Jurnal AIP., Vol 3(1), 34-46.
- Murti, D. A., Sriyani, N., dan Utomo, S. D. 2015. *Efikasi Herbisida Parakuat Diklorida Terhadap Gulma Umum Pada Tanaman Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz.)*. Jurnal Agrotek Tropika, 3(3), 7-10.
- Sutarni, dan M, Apriyani. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. 5(1978).
- Suyanti, V., Marhawati, dan Syam, A. 2020. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng*. Indonesian Journal of Social and Educational Studies, 1(1), 48-57.
- Syakir, Farida dan Nurul. 2021. *Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu selama wabah covid-19 di desa jaba'an kecamatan manding kabupaten sumenep*. Sumenep. [Skripsi].